

Tren TikTok: Mengurai Perilaku Remaja di Era Digital

Riswanda Maulana¹, Didik Hariyanto^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Correspondence: Didik Hariyanto

Email: didikhariyanto@umsida.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Penelitian kualitatif ini meneliti perilaku remaja terkait penggunaan aplikasi TikTok di Desa Kejapanan, menekankan pada sifat kompleks dan dinamis dari interaksi media sosial. Dengan fokus pada pengaturan alami dan komunikasi langsung dengan partisipan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perilaku spesifik seperti perilaku konsumtif, mengikuti tren, literasi digital, dan kecenderungan menghakimi di antara remaja. Menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi empat perilaku menonjol: pengeluaran impulsif yang dipengaruhi oleh tren viral, fenomena Fear of Missing Out (FOMO) dalam berpakaian, proses selektif literasi digital, dan kecenderungan untuk menghakimi orang lain. Hasil menunjukkan bahwa sementara TikTok berfungsi sebagai platform yang kuat untuk penyebaran informasi dan literasi digital, itu juga memupuk kebiasaan konsumtif dan sikap menghakimi di antara pengguna. Implikasinya menekankan pada perlunya penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, menyoroti dampak potensial pada kesejahteraan pribadi dan sosial.

Kata Kunci : remaja; media sosial; perilaku.

Abstract : This qualitative study investigates adolescent behavior related to TikTok usage in Kejapanan Village, emphasizing the complex and dynamic nature of social media interactions. With a focus on natural settings and direct communication with participants, the research aims to uncover the specific behaviors of consumptive behavior, trend following, digital literacy, and judgment tendencies among teenagers. Utilizing methods such as observation, interviews, and documentation, the study identifies four prominent behaviors: impulsive spending influenced by viral trends, the phenomenon of Fear of Missing Out (FOMO) in fashion, the selective process of digital literacy, and the propensity to judge others. Results indicate that while TikTok serves as a powerful platform for information dissemination and digital literacy, it also fosters consumptive habits and judgmental attitudes among users. The implications stress the need for responsible social media usage, highlighting the potential impacts on personal and social well-being.

Keywords : teenager; social media; behavior.

Introduction

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu[1]. Globalisasi itu sendiri memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemajuan teknologi, karena salah satu dampak dari terjadinya globalisasi adalah semakin majunya teknologi dan terus berkembang menjadi lebih canggih. Pada zaman sekarang ini, semua orang sudah tidak asing lagi dengan kata – kata globalisasi. Karena hal tersebut sudah sering menjadi bahasan dan menyatu dalam kehidupan kita semua, mulai dari makanan, pakaian, dan gaya hidup kita sudah terpengaruh oleh peradaban secara global. Globalisasi membawa banyak sekali pengaruh bagi kita semua, khususnya para remaja yang memiliki sifat labil,

kebanyakan remaja meniru gaya berbicara orang yang mereka sukai sehingga hal tersebut dapat diartikan dalam pengaruh negatif globalisasi. Globalisasi dapat menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan berbangsa Indonesia. Dan derasnya arus globalisasi ini dapat memunculkan kecenderungan yang mengarah kepada memudarnya nilai dan moral bangsa Indonesia. Budaya Indonesia yang dulu memiliki sifat gotong royong, ramah tamah, dan sikap sopan terhadap orang lain kini menjadi berubah meniru budaya barat.

Media sosial dapat dikatakan sebagai sebuah media online dimana para pengguna atau user melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih[2]. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh banyak orang yang menggunakan jaringan internet dalam berproses sosial dan bisa saling menciptakan komunikasi antar pengguna jaringan internet. Media sosial sendiri dapat memberi manfaat yang baik bagi kehidupan, seperti mendapat pertemanan, memudahkan dalam mencari ilmu pengetahuan, berbelanja menjadi lebih mudah dan masih banyak lagi manfaat yang di dapatkan ketika menggunakan sosial media dengan baik. Tak hanya hal baik, namun hal buruk juga di dapat ketika penggunaan sosial media, maka yang di dapat hanyalah kerugian seperti komentar dari pengguna sosial media lainnya, berkurangnya koneksi pertemanan, dan masih banyak lagi. Media sosial sendiri dapat mengubah seseorang menjadi dua sisi kehidupan yang sangat berbeda di kehidupan antara media sosial dan di kehidupan nyatanya. Memiliki dua sisi di kehidupan manusia sangat banyak dilakukan oleh penggunanya, para pengguna terkadang di kehidupan nyatanya adalah orang yang baik dan tidak banyak bicara, tetapi ketika memasuki dan menggunakan media sosial ia berkomentar secara lantang dalam artian dengan seenaknya berkomentar tanpa melihat kondisi aslinya.

Ada beberapa aplikasi yang paling banyak di gunakan oleh masyarakat Indonesia dimulai yakni WhatsApp (88,7%), Instagram (84,8%), Facebook (81,3%), TikTok (63,1%), Telegram (62,8%), dan masih banyak lagi. Di tahun 2022, aplikasi TikTok menempati posisi keempat untuk aplikasi yang sering digunakan di Indonesia pada tahun 2022, aplikasi TikTok sendiri pada tahun 2021 memiliki presentase yakni (38,7%) yang artinya pengguna aplikasi ini setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan [3]

Sekarang ini, media sosial yang sedang trending ialah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok sendiri sangatlah banyak digunakan oleh kalangan remaja. Kalangan remaja sendiri lebih banyak menggunakan aplikasi ini dalam mengisi kegiatan kosong mereka karena aplikasi tersebut dalam golongan audio visual yang berarti media sosial ini berisikan gambar dan audio. Namun meskipun aplikasi TikTok ini terlihat begitu banyak sekali manfaat dan pelajaran yang bisa diambil, tetapi nyatanya jika terlalu berfokus pada aplikasi tersebut secara berlebihan juga akan membawa dampak yang buruk bagi banyak individu terutama pada generasi muda sekarang. Pengaruh negatif dari aplikasi TikTok ini ialah ketika membuat sebuah konten yang berbeda dari yang lain sehingga membuat kreator tidak bisa membedakan mana konten yang pantas dan tidak pantas untuk ditayangkan.

Banyak sekali video atau konten – konten aplikasi TikTok yang menggunakan pakaian yang kurang sopan serta melakukan joget dengan gerakan yang tidak pantas dipertontonkan dan terlihat erotis, bahkan hal tersebut dijadikan sebuah trend. Sehingga tidak sedikit orang yang mengikuti trend tersebut demi mencari sensasi kepada dirinya sendiri dan menaikkan jumlah pengikut pada akun TikTok-nya. Tidak hanya sekedar konten berjoget saja, pada aplikasi TikTok ini juga terdapat konten “racun” yang dimana orang – orang memberikan informasi mengenai sebuah barang yang menurutnya bagus. Didalam konten ini juga didukung fitur memasarkan berbagai produk melalui konten video. Hal tersebut dapat memicu gaya hidup dan pola hidup para remaja yang memiliki sifat labil dan konsumtif. Aplikasi TikTok ini sangatlah membuat kebanyakan remaja di Desa Kejapanan membuang waktunya dalam bermain aplikasi ini, sehingga mereka lupa dan lalai dalam melakukan kewajibannya sebagai seorang remaja pada umumnya.

Di desa Kejapanan ini memiliki banyak sekali penduduk kurang lebih 20.000 orang. Para penduduk di desa ini sangatlah produktif dan banyak sekali potensi UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang penjualannya sudah tersebar di mana-mana. Dalam proses penjualan, tidak sedikit mereka memasarkan melalui berbagai media sosial, baik grup WhatsApp, Instagram, dan masih banyak lagi, salah satunya di aplikasi TikTok sebagai media promosi mereka.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [4] aplikasi TikTok menyediakan fitur berbelanja yang bernama TikTok shop yang menarik perhatian karena menyediakan live streaming dan video singkat dari review para pembeli yang membuat rasa ingin membeli para konsumen lain dan video tersebut dibuat seakan-akan berbelanja secara offline sehingga mahasiswa milenial di Bangka Belitung memiliki sifat konsumtif. Selanjutnya pada hasil dari penelitian [5] TikTok sebagai media yang cukup ideal dalam melakukan kampanye gerakan mencuci tangan yang di cetuskan oleh WHO melalui hastag #safehand challenge, namun kebanyakan pengguna lebih memilih video yang memiliki keahlian di bidangnya semisal dokter yang membuat konten seperti ini.

Dan penelitian serupa dari [6] berdasarkan analisis wacana mengenai berita kecelakaan pesawat sriwijaya air SJ-182, maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan yang ditulis oleh okezone.com banyak mengedepankan judul-judul berita yang sensasional. Dari jurnal – jurnal tersebut dapat memberikan wawasan bagi peneliti yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja di Desa Kejapanan yang perlu diperhatikan.

Methodology

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif. Alasan memilih penelitian kualitatif ini karena penelitian ini bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga peneliti memiliki maksud melihat kondisi yang ada secara mendalam. Tipe penelitian ini berupa natural setting, peneliti melakukan pengumpulan data lapangan yang ada di lokasi dimana para partisipan mengalami kondisi yang akan diteliti. Informasi yang akan dikumpulkan dengan cara berkomunikasi langsung kepada orang – orang dalam konteks

natural atau alami [7]. Dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini akan dilakukan dengan cara natural atau tidak di setting atau alami dalam menggali informasi kepada informan di lapangan. Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Kejapanan, kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan pada usia remaja, karena para remaja di desa Kejapanan ini memiliki aktifitas atau kegiatan keseharian dengan menggunakan aplikasi TikTok dalam mengisi waktu kosong mereka. Pencarian informasi dilakukan dengan cara purposive sampling yang berarti cara memilih informasi peneliti yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan topik permasalahan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi [8]. Pada proses wawancara, peneliti akan mewawancarai secara langsung informan yakni remaja yang ada di desa Kejapanan. Wawancara diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melibatkan antara pewawancara dan informan [9]. Selain melakukan wawancara yang mendalam, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lokasi untuk melihat secara langsung kondisi di tempat penelitian.

Result and Discussion

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media dan di bagi menjadi dua yaitu media elektronik dan media cetak sebagai saluran dalam penyampaian pesan komunikasi kepada khalayak umum [10]. Dapat diartikan bahwasanya komunikasi massa ialah komunikasi yang dilakukan untuk saling berbagi kepada masyarakat umum dan komunikasi massa ini memiliki jangkauan yang sangat luas dan mudah di jangkau.

Media sosial merupakan situs dimana semua orang bisa web page pribadi dan dapat terhubung dengan orang lain yang tergabung dengan media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan saling berkomunikasi satu sama lain [11]. Dan media sosial juga dapat menjadi wadah untuk menampung seluruh informasi dari semua khalayak, pengguna media sosial dapat berupa berbagi wawasan, menyalurkan hobi, dan menambah teman [12]. Pengaruh baik dan buruk dalam penggunaan media sosial dapat mempengaruhi kehidupan penggunanya, pengaruh baik yang diciptakan dari penggunaan media sosial dapat menambah relasi pertemanan, mudah diterima oleh khalayak dunia maya, adapun pengaruh buruknya yaitu dari kebalikannya. Pengguna aplikasi TikTok ini banyak digunakan oleh kebanyakan remaja. Dari hasil dan pembahasan dengan para remaja di desa Kejapanan, peneliti mendapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada informan mengenai aplikasi TikTok dalam perubahan perilaku. Diantaranya yakni perilaku konsumtif, mengikuti tren yang sedang viral, menambah literasi yang bermanfaat, mudah menilai dan menghakimi orang.

Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif dalam penggunaan aplikasi TikTok ini sangatlah berpengaruh dalam kehidupan remaja. Menurut Eni Lestarina, dkk mengatakan bahwa perilaku konsumtif itu muncul terutama setelah adanya masa industrialisasi dimana barang – barang di produksi secara massal sehingga membutuhkan konsumen dengan cakupan yang cukup luas [13]. Yang sebagaimana dijelaskan dari kutipan di atas bahwa perilaku konsumtif

memiliki beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku konsumtif diantaranya faktor internal yang sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang dan faktor eksternal juga bisa terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Dari faktor – faktor tersebut, bahwa para remaja melakukan kegiatan konsumtif atas dasar keinginan mereka sendiri dan bukan dari sebuah kebutuhan dirinya. Terkadang mereka juga lupa akan kondisi ekonomi keluarga, sehingga mereka akan memaksakan membeli sesuatu yang tidak diperlukan. hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan wawancara dengan informan.

“ Setelah saya menggunakan aplikasi TikTok ini beberapa bulan dan ternyata di dalam aplikasi tersebut terdapat banyak sekali para pengguna yang mempromosikan dagangan mereka dengan cara membuat konten promosi yang menggiurkan sehingga rasa ingin belanja pada diri saya meningkat, hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan saya, tetapi jika berbelanja dengan terus menerus juga tidak baik pada kondisi keuangan saya, saya akan boros dan tidak dapat mengatur keuangan. Tetapi barang tersebut dijual dengan harga yang terjangkau di kalangan remaja dan memang sesuai kebutuhan harian saya.” Zaskia Salsabilla 18 Juni 2023.

Sesuai dengan isi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Zaskia Salsabilla membuktikan bahwa perilaku konsumtif dikarenakan adanya pengaruh konten video di aplikasi TikTok ini sangat berpengaruh dalam kehidupannya, ada dua pengaruh yang dirasakan oleh informan yakni pengaruh baik dan buruk, pengaruh baiknya yaitu dapat mempermudah memenuhi kebutuhan harian dengan cara yang singkat. Dan pengaruh buruknya ialah tidak dapat mengatur keuangan yang berdampak pada perilaku boros yang dilakukannya. Menurut Endang Dwi Astuti membeli barang berdasarkan atas kesukaan dan ketertarikan terhadap model barang yang terlihat sangatlah menarik dan terlihat bagus, melakukan pembelian bawang tanpa adanya rencana[14]. Hal ini sangatlah relevan dengan perilaku konsumtif para remaja di desa Kejapanan karena informan di atas memiliki perilaku yang konsumtif. Konsumtif memiliki arti yaitu sebuah tindakan membeli barang yang bukan sesuai kebutuhan harian dan hanya ingin memenuhi keinginan yang dilakukan secara berlebihan yang mengakibatkan terjadinya pemborosan tanpa adanya pembatasan dalam pengeluaran. Seperti contoh pembelian pakaian yang seharusnya sudah ada dan layak pakai tetapi masih menginginkan pakaian yang lebih bagus sesuai dengan zaman sekarang, pembelian makanan ringan yang seharusnya tidak membeli barang tersebut dan karena faktor promosi yang menggiurkan maka akan membeli makanan ringan tersebut.

Mengikuti tren yang sedang viral

Tren ialah sebuah kegiatan yang banyak dilakukan oleh kebanyakan orang pengguna media sosial. Tren sendiri bisa berupa hal positif yaitu mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan positif seperti pada akun @pandawaragroup. Di akun tersebut, mereka membuat konten untuk mengedukasi masyarakat agar saling menjaga lingkungan di sekitar. Namun bukan hanya hal positif saja, ada juga tren yang berupa hal – hal negatif, biasanya hal negatif ini berupa kegiatan – kegiatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Contohnya seperti para remaja yang nekat memberhentikan truk – truk untuk

terlihat gaul di depan teman – temannya dan di depan kamera. Wawancara dilakukan dengan salah satu pengguna TikTok yang sering melakukan tren tiktok.

“ Saya adalah pengguna aplikasi TikTok yang sudah lama, banyak sekali tren yang sedang naik daun atau sedang ramai di masyarakat. Saya lebih mengikuti cara berpakaian modern pakaian orang – orang luar negeri yang menjadi daya tarik tersendiri, menurut saya mengikuti cara berpakaian ini sangatlah penting untuk mengikuti perkembangan di dunia fashion. Karena saya pribadi memiliki sifat FOMO yang berarti memiliki rasa takut tertinggal dengan yang lain tren ini.” Ahmad Dzakwan Husein 19 Juni 2023

Berdasarkan dengan wawancara dengan Ahmad Dzakwan Husein, bahwa kegiatan mengikuti tren yang sedang ramai di masyarakat dapat menjadi tolak ukur pada dirinya untuk menunjukkan eksistensi. Dengan cara berpakaian seperti orang luar negeri yang menjadi patokan dalam bergaya. Tetapi hal ini dapat memicu sifat kecanduan dan dapat meningkatkan daya beli yang tinggi. Eksistensi diri dapat diartikan sebagai tindakan individu untuk menunjukkan keberadaan dirinya dengan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta memiliki tujuan yang ingin dicapai dan bertanggung jawab atas pilihannya [15]. Dari kutipan tersebut bahwa eksistensi diri sangat berpengaruh pada dirinya sendiri atau pada individu masing – masing. Ada banyak sekali upaya dalam mengembangkan eksistensi diri, salah satunya mengembangkan eksistensi melalui media sosial yang mudah dilihat oleh khalayak umum sesama pengguna media sosial. Tren sendiri tidak akan ada habisnya jika terus melihat dari pandangan perkembangan zaman yang ada. Akan terus mengikuti apa yang dikatakan oleh tokoh – tokoh atau pengguna yang memiliki jumlah pengikut terbanyak di akun sosial medianya. Hal itu yang menjadikan viral atau diterima oleh seluruh pengguna aktif media sosial TikTok dan ingin menirunya.

Literasi digital yang bermanfaat

Di era globalisasi saat ini, dalam mencari ilmu pengetahuan sangatlah mudah di akses melalui gadget yang terkoneksi dengan jaringan internet yang memudahkan para penggunanya. Bukan hanya sekedar membaca berita, tetapi ilmu pengetahuan bisa dicari melalui video, foto maupun suara. Hal ini termasuk ke dalam literasi digital, kunci utama pada literasi digital ini dengan cara melibatkan kemampuan setiap individu dalam melakukan tindakan apapun secara digital[16]. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya setiap orang dapat melakukan pencarian pengetahuan dengan cara digital atau melalui gadget. TikTok sebagai salah satu aplikasi yang menyajikan banyak ilmu pengetahuan. Aplikasi TikTok adalah salah satu media literasi digital yang dimana di dalamnya berisikan banyak sekali konten – konten yang berisi ilmu pengetahuan mengenai agama, politik, fashion, dan lain sebagainya. Banyak juga akun yang mengutip video dari media sosial lainnya untuk kebutuhan konten di akunnya, seperti konten dakwah islam yang memotong cuplikan video dan memasukkannya ke dalam akun pribadinya dan masih banyak lagi hal serupa yang dilakukan oleh pengguna lain demi mengisi akun di aplikasi TikTok. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara mengenai literasi digital dengan salah satu informan.

“ Sebagai mahasiswa jurusan farmasi dan saya adalah pengguna dari aplikasi TikTok ini, menurut saya TikTok ini sangatlah berguna bagi diri saya sendiri karena kebanyakan di FYP saya terdapat banyak sekali edukasi yang berisikan tentang ilmu farmasi, hal ini sangat berguna sekali bagi saya dan teman – teman untuk mengetahui lebih luas tentang ilmu tersebut. Ada juga konten yang berisikan rekomendasi aplikasi untuk jurusan farmasi ini, untuk memudahkan saya dalam menggali sebanyak – banyaknya informasi yang ada di dalam aplikasi farmasi itu. Dan ada juga konten yang menunjukkan beberapa jurnal yang menjadi bahan referensi saya untuk memenuhi tugas harian yang diberikan oleh dosen.” Ika Kustina Winda Putri 20 Juni 2023

Dari penjelasan wawancara diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya literasi digital yang di fasilitasi oleh aplikasi TikTok untuk penggunaannya. Para pengguna dapat bebas mencari informasi yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari – harinya, dengan cara yang mudah dan praktis yang dikemas di dalam konten yang singkat. Literasi digital bukan hanya sekedar menggunakan perangkat digital saja tetapi literasi digital diharapkan mampu untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkekrativitas, berkolaborasi bersama pengguna lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial – budaya yang berkembang [17]. Dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut ialah literasi digital bukan hanya sekedar menggunakan buku, tetapi bisa juga menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet, tetapi harus pintar dalam penggunaannya dengan cara menyaring informasi yang ada, dan saling menghargai satu sama lain yang juga pengguna dari aplikasi tersebut. Literasi digital ini terjadi karena perkembangan globalisasi yang sangat signifikan sehingga para pengguna dapat mengikuti arus yang ada. Dengan adanya fasilitas koneksi internet yang tersedia, dengan dapat mudah mencari kebutuhan sehari – hari dengan hanya membuka gadget dan tidak perlu pergi keluar rumah untuk mencari banyak informasi terkini.

Mudah menilai dan menghakimi

Kebebasan masyarakat dalam penggunaan sosial media dapat berpengaruh dalam kehidupan mayanya, mereka akan mudah berkomentar mengenai apapun yang mereka lihat. Terdapat tiga etika dalam menggunakan sosial media dalam konteks waktu, usia, dan isi pesan [18]. Dalam konteks isi pesan ini para pengguna sosial media harus lebih mengerti terhadap pesan yang ingin di sampaikan, harus memilih dan memikirkan pesan baik ataupun buruk yang dapat menyakiti hati orang lain atau pengguna sosial media lainnya. Ini dikarenakan oleh berkembangnya arus globalisasi yang sangat pesat yang menjadikan kebebasan dalam berkehidupan sosial khususnya media sosial yang tidak memiliki batas untuk di jelajah. Dan semua usia dapat menggunakan dan dapat mengakses media sosial untuk pencarian ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan. Untuk mengetahui sikap para pengguna sosial media, peneliti melakukan wawancara.

“ Aplikasi TikTok adalah salah satu sarana bagi banyak orang, mereka bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan, mulai dari mengunggah video, membuka peluang bisnis, sampai berkomentar. Kebanyakan orang disana khususnya saya sendiri

terkadang dengan mudah mendapatkan informasi yang belum tentu kebenarannya, tetapi saya dengan tidak berpikir panjang berkomentar pada informasi tersebut dengan komentar negatif. Seperti halnya isu mengenai kehidupan para artis, isu tentang politik, dan lain sebagainya. Dan ada saran buat diri saya dan bagi para pengguna TikTok, janganlah kita mudah menilai seseorang dari apa yang nampak, karena apa yang kita lihat dan mereka lakukan sangat berbeda. Jadi marilah kita belajar saling memahami orang lain dan jangan asal menilai sesuatu yang kita tidak benar – benar mengetahuinya.” Safira Salsabilla 19 Juni 2023

Wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa apapun informasi yang belum diketahui secara rinci, maka tidak boleh menilai secara sepihak. Karena sosial media ialah sarana bagi kebanyakan orang dalam mencari informasi dan berkomunikasi dengan sesama pengguna sosial media. Menurut I Ketut Manik Astajaya, banyak masyarakat pengguna media sosial yang hanya menerima informasi secara intans, yang hanya berpatokan pada informasi yang dilihat secara sepihak dan sudah dianggap benar oleh para pengguna yang melihatnya [19]. Hal tersebut yang sering terjadi dilakukan oleh kebanyakan pengguna media sosial khususnya aplikasi TikTok sehingga menjadi individu yang suka menilai orang tanpa mencari tahu kebenaran yang ada. Karena hal itu, semua orang dengan mudah menyebar luaskan berita atau informasi secara acak. Berita – berita yang bohong atau biasa disebut hoax bertujuan untuk mempengaruhi seorang pembaca dalam pemberian informasi palsu sehingga para pembaca mengambil tindakan langsung yang sesuai dengan hoax itu sendiri. Perkembangan teknologi ini sendiri dapat mempengaruhi alur dari penyebaran berita – berita palsu atau berita hoax, di Indonesia sendiri memiliki pengguna koneksi internet ataupun pengguna media sosial yang bisa di katakan tidak sedikit.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan sosial media salah satunya aplikasi TikTok yang menjadi sarana dalam pencarian informasi yang tidak ada tabir atau batasan dalam menggunakannya. Ada empat perilaku yang banyak terlihat di mata masyarakat yaitu perilaku konsumtif, pengguna aplikasi TikTok ini muncul rasa ingin membelanjakan uangnya demi memenuhi kebutuhan diri, dan bahkan sampai lupa dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Mengikuti tren yang sedang viral, pada penelitian ini, Ahmad Dzakwan Husein yang memiliki sifat FOMO yaitu sifat takut tertinggal dengan yang lain untuk cara berpakaian yang kekinian. Literasi digital yang bermanfaat, hal ini yang sering orang melupakan yaitu literasi digital dilakukan dengan cara memilah dan memilih informasi, pencarian ilmu pengetahuan dengan terhubung dengan koneksi internet, seperti halnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ika Kustina Winda Putri yang mengatakan bahwa Aplikasi TikTok penting dalam media literasi digital yang terdapat banyak sekali yang di temukan. Mudah menilai dan menghakimi orang lain, perilaku tersebut seringkali dilakukan oleh kebanyakan pengguna sosial media yang tidak pernah memiliki sikap saling memahami dan pengertian terhadap orang lain yang

menimbulkan perpecahan. Dari keempat poin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai pengguna sosial media seharusnya dapat menggunakannya dengan bijak dalam artian mengetahui apa yang harus dilakukan dalam berkehidupan sosial melalui media massa, apabila tidak menggunakannya dengan bijak maka efek yang timbul akan mempengaruhi kehidupan pada diri sendiri dan para pengguna media sosial lainnya.

Acknowledgement

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga shalawat serta salam tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat Islam dari jalan jahiliyah menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dengan jurnal ini yang berjudul Analisis Perilaku Remaja Pada Penggunaan Aplikasi Tik Tok Di Desa Kejapanan dengan ini sebagai syarat kelulusan saya yaitu Sarjana Ilmu Komunikasi. Terima kasih juga kepada empat informan yakni para remaja di desa Kejapanan yang dengan senang hati membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada teman – teman dekat saya yang telah membantu saya dengan sepenuh hati dan sabar sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.

References

- A. B. Mochamad Syaefudin, "Komodifikasi Isi Berita Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air Sj-182 Di Okezone.Com (Analisis Wacana Kritis Van Djik)," Univ. Swadaya Gunung Jati, vol. 9, hlm. 121–226, Jul 2021.
- A. D. Riyanto, "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022 – Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet marketing, SEO, Technopreneur, Fasilitator Google Gapura Digital yogyakarta," andi.link, 6 Maret 2023. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/> (diakses 8 Juli 2023).
- A. K. Rahardaya dan I. Irwansyah, "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis, vol. 3, no. 2, hlm. 308–319, Jul 2021, doi: 10.47233/jteksis.v3i2.248.
- A. S. Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia".
- A. Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat," J. Komunika J. Komun. Media Dan Inform., vol. 7, no. 2, Okt 2018, doi: 10.31504/komunika.v7i2.1486.

- D. H. Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Umsida Press, 2021. doi: 10.21070/2021/978-623-6081-32-7.
- E. D. Astuti, "Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 1, no. 2, Apr 2013, doi: 10.30872/psikoborneo.v1i2.3285.
- E. Lestarina, H. Karimah, N. Febrianti, R. Ranny, dan D. Herlina, "Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja," *JRTI J. Ris. Tindakan Indones.*, vol. 2, no. 2, Jul 2017, doi: 10.29210/3003210000.
- H. A. Naufal, "LITERASI DIGITAL," *Perspektif*, vol. 1, no. 2, hlm. 195–202, Okt 2021, doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32. "Intelektiva –Vol 3 No 4, Desember 2021 E-ISSN 2686 - 5661," vol. 3, no. 4, 2021.
- H. Juanda, "Media Sosial Sebagai Penyebarluasan Informasi Pemerintah Aceh," *J. Peurawi*, vol. 1.
- I. K. M. Astajaya, S. Ag, dan M. Pd, "Etika Komunikasi Di Media Sosial," vol. 15, no. 1, 2020.
- I. Rofiqoh, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN CAMPURAN".
- K. D. Kartika, U. Makhmudah, dan A. Dewantoro, "Studi Kasus Eksistensi Diri Peserta Didik Kelas Xii Sma Negeri 4 Surakarta Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram," *J. Bimbing. Dan Konseling Borneo*, vol. 3, no. 1, Jun 2021, doi: 10.35334/jbkb.v3i1.2006.
- K. Nisak dan D. Hariyanto, "Food Photography dan Eating Out di Media Sosial Instagram," *KANAL J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 1, hlm. 31, Sep 2017, doi: 10.21070/kanal.v6i1.1422.
- M. I. Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," vol. 3, no. 3, 2015.
- M. P. Iswarani dan M. I. Gautama, "Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS)," *J. Perspekt.*, vol. 5, no. 1, hlm. 37, Mar 2022, doi: 10.24036/perspektif.v5i1.588.

- R. Rosmiati, "Dari Video Ke Toko: Budaya Konsumen Melalui Media Sosial Tiktok Shop," *Saskara Indones. J. Soc. Stud.*, vol. 2, no. 2, hlm. 1–16, Des 2022, doi: 10.21009/Saskara.022.01.
- T. P. Hasiholan, R. Pratami, dan U. Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19," *Communiverse J. Ilmu Komun.*, vol. 5, no. 2, hlm. 70–80, Agu 2020, doi: 10.36341/cmv.v5i2.1278.